

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ranah pendidikan, pendidikan ikut andil dalam membentuk karakter bangsa. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, hal ini tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Pasal 1 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 menyatakan salah satu tujuan pendidikan nasional adalah pengembangan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Mutu pendidikan di Indonesia masih kekurangan kualitas sumber daya manusia, kenyataannya masih banyak pengangguran bahkan yang sudah mempunyai pekerjaan masih ditemukan melakukan kecurangan. Kurikulum yang bersifat sentralistik tanpa melihat kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat belum mampu menghasilkan lulusan yang kreatif dan mandiri terutama pada tingkat lulusan SMK.

Indonesia adalah bangsa yang memiliki beragam budaya dengan berbagai kearifan lokalnya sehingga dijadikan sebagai norma budaya atau aturan di dalam masyarakat. Banyak budaya di Indonesia lahir, yang memiliki makna tersendiri di dalam kehidupan masyarakat. Berbagai macam bidang kehidupan dapat ditemukan pada khazanah budaya Indonesia yang diwariskan secara turun temurun, antara lain di bidang spiritual, sosial, dan ekonomi. Dalam hal ini diperlukan penanaman nilai-nilai budaya untuk mewariskan budaya tersebut kepada generasi selanjutnya. Penanaman nilai-nilai budaya dapat dilaksanakan melalui pengembangan karakter dan budaya bangsa berbasis budaya lokal yang terintegrasi dalam proses yang melibatkan komunikasi dua

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sisdiknas, <http://pendis.kemendiknas.go.id/file/dokumen/uuno20th2003tgsisdiknas.Pdf>.

² UU RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sisdiknas, <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>

arah, aktivitas peserta didik, dan sumber belajar perlu disusun dengan baik.

Di Jawa Tengah terdapat Kabupaten yang mempunyai wilayah kecil yaitu Kabupaten Kudus, yang dikenal banyak memiliki kearifan lokal yang diwariskan secara turun temurun dan sudah tertanam di lingkungan masyarakat. Kearifan lokal tersebut dibentuk dan perkembangannya didasari atas sejarah penyebaran agama Islam di pulau Jawa yang sebelumnya dominan beragama Hindu. Perwujudan dari kearifan lokal tersebut bisa dilihat dari tradisi, teknologi, sosial, seni dan religi masyarakat Kudus. Dalam perkembangannya, Kabupaten Kudus kemudian dikenal dengan kabupaten yang memiliki ciri khas dagang dan industri, bahkan identik dengan masyarakat yang Gusjigang. Gusjigang merupakan kearifan lokal masyarakat Kudus Kulon atau biasanya disebut "*wong ngisor menoro*". Gusjigang merupakan falsafah Sunan Kudus Syekh Ja'far Shadiq yang sudah menjadi kearifan lokal masyarakat. Sunan Kudus, selain sebagai *waliyuul Ilmi* karena menguasai berbagai disiplin ilmu dikenal sebagai seorang pedagang dan mendapat julukan "wali saudagar" karena memiliki etos kerja yang tinggi dan pandai berdagang.³ Filosofi hidup Sunan Kudus sangat melekat pada masyarakat Kudus Kulon dan dijadikan sebagai pedoman hidup masyarakat Kudus pada umumnya. Gusjigang memiliki arti "bagus-mengaji-berdagang". Falsafah gusjigang merupakan personifikasi Sunan Kudus untuk masyarakat Kudus agar mempunyai budi pekerti yang baik (akhlak), pandai mengaji yang berarti menuntut ilmu, rajin beribadah, dan pandai berdagang.⁴ Masyarakat Kudus juga dikenal sebagai orang yang mempunyai perilaku baik, mempunyai jiwa *entrepreneur*, bagus dalam penampilan, serta mempunyai pemahaman agama yang luas. Lebih jauh lagi, gusjigang memiliki potensi perkembangan menjadi basis nilai untuk pembangunan dari perspektif politik, ekonomi, pendidikan, seni dan budaya.

Konsep pendidikan karakter dengan berbasis kearifan lokal dapat menjadi modal sosial bermasyarakat karena dapat

³ Ainna Khoiron Nawali, Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Filosofi Hidup "Gusjigang" Sunan Kudus dan Implikasinya terhadap Kehidupan Masyarakat di Desa Kauman Kota Kudus, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XV, No. 2, 2018, 100.

⁴ Hasan Bastomi, Filosofi Gusjigang dalam Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam Kudus, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 3, No. 1, 2019, 66.

mengetahui aturan/norma, kebiasaan-kebiasaan dan cara berkomunikasi dengan orang lain. Salah satunya dengan mengimplementasikan karakter yang ada dalam falsafah gusjigang ke dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah, khususnya di SMK. SMK masih menjadi minat masyarakat karena pemikiran bahwa di SMK lulusannya adalah siap kerja. Orang tua berharap anak-anaknya setelah lulus bisa mengembangkan potensinya dengan berwirausaha dan mempunyai karakter yang baik sesuai ajaran agama.

Kewirausahaan sangat dibutuhkan, dengan banyaknya masalah kesulitan mencari kerja berwirausaha sendiri menjadi solusi dalam menjalani kehidupan. Selain berdampak besar terhadap diri sendiri berwirausaha juga membuka peluang kerja bagi masyarakat dan bisa berdampak pada pemerintah sehingga dapat membantu kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Tentunya dalam berwirausaha haruslah diringi dengan karakter kewirausahaan yang sesuai dengan ajaran agama. Pembentukan karakter yang baik bisa dilakukan dengan metode pembiasaan. Karakter ini sangat penting dimiliki oleh seorang wirausaha karena menjadi fondasi yang kuat untuk menentukan kesuksesan usahanya. Memang hal-hal teknis perlu diperhatikan misalnya modal, marketing dan lain sebagainya, tetapi kesuksesan berwirausaha juga datang dari dalam diri sendiri. Dan dari diri sendirilah bisa lebih mengembangkan kreatifitas dalam berwirausaha.

Dalam kearifan Gusjigang inilah yang menjadi karakter diri masyarakat yang bisa dijadikan sebagai sebuah pedoman yang diterapkan kepada peserta didik dalam menjalani kehidupannya nanti. Bukan hanya akhlaknya bagus dan pandai mengaji (menuntut ilmu, rajin beribadah) melainkan peserta didik juga nantinya bisa berwirausaha (berdagang). Selain itu karakter masyarakat Kudus juga dikenal welas asih, adhap ashor, wicaksono, ajur-ajer dan digdaya.

Sekolah Menengah Kejuruan Al-Islam Kudus merupakan sekolah farmasi yang ada di kudas. SMK Al-Islam sudah menerapkan konsep gusjigang. Sesuai dengan visi dan misinya “Membentuk generasi yang profesional, berakhlakul karimah, produktif, inovatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Pertama kata “gus” yaitu bagus, SMK Al Islam mengajarkan peserta didik dengan selalu berakhlakul karimah seperti membuat kantin kejujuran yang berhasil dilaksanakan oleh peserta didik. Kedua

kata “ji” yaitu mengaji yang bisa diartikan menuntut ilmu, rajin beribadah seperti menganjurkan untuk melaksanakan shalat dhuha dan shalat berjama’ah dzuhur. Ketiga kata “gang” yaitu berdagang (berwirausaha) seperti peserta didik diajari untuk membuat obat-obatan, sirup, serta kue kering yang hasilnya dijual kepada masyarakat. Tetapi untuk obat hanya digunakan untuk praktek karena peraturan untuk memperjualbelikan harus ada izinnya. Sudah hampir 4 tahun SMK Al-Islam berhasil mengeluarkan produk hasil dari praktek peserta didik yang dijual di masyarakat, kemudian baru-baru ini SMK Al-Islam mendirikan sebuah toko yang menjual kebutuhan kesehatan dan hasil produk peserta didik seperti sirup.

Dalam proses pembelajaran, SMK Al-Islam mengajarkan kewirausahaan pada mata pelajaran PKK (Produk, Kreatif, kewirausahaan), Peserta didik diajarkan teori-teori tentang kewirausahaan, karakter kewirausahaan dan praktek membuat berbagai macam produk seperti makanan, minuman, dan obat-obatan (farmasi). Selain itu SMK Al-Islam Kudus setiap selesai ulangan tengah semester maupun akhir semester diadakan kegiatan *market day* yang bertujuan melatih kewirausahaan peserta didik.

Adanya perpaduan antara pendidikan karakter dengan kearifan lokal membawa dampak pada penguatan karakter peserta didik terhadap nilai-nilai budayanya sendiri. Dengan menjadikan kearifan lokal sebagai pedoman, karakter yang ditanamkan akan sesuai dengan aturan dan kebiasaan masyarakat. Karakter yang sesuai inilah yang menjadi modal sosial dalam bermasyarakat. Hal ini akan menjadikan sebuah tatanan kehidupan sosial yang menghormati, menghargai, serta saling bekerja sama untuk selalu melestarikan kearifan lokal.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan riset dengan judul “Implementasi Falsafah Gusjigang Dalam Pendidikan Karakter Kewirausahaan Muslim Di SMK Al-Islam Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, tumpuan masalah berada pada fokus penelitian. Maksudnya adalah suatu usaha membatasi sebuah penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui ruang lingkup penelitian sehingga sasaran yang dituju tidak terlalu luas dan

mengetahui dengan jelas batasan-batasan yang akan diteliti.⁵ Fokus dikembangkan pada pelaku, tempat dan kejadian yang akan diteliti.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian "Implementasi Falsafah Gusjigang dalam Pendidikan Karakter Kewirausahaan Muslim di SMK Al-Islam Kudus", meliputi subyek, lokasi, dan aktivitas. Subyek dalam hal penelitian ini yaitu Waka.Kurikulum, Pendidik Kewirausahaan, dan Peserta Didik. Lokasi penelitian di SMK Al Islam Kudus, sedangkan aktivitasnya yaitu implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan Muslim di SMK Al-Islam Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana implementasi falsafah Gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan Muslim di SMK Al-Islam Kudus. Rumusan masalah tersebut diturunkan dalam rincian masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep implementasi falsafah Gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan Muslim di SMK Al-Islam Kudus?
2. Bagaimana metode implementasi falsafah Gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan Muslim di SMK Al-Islam Kudus?.
3. Bagaimana langkah implementasi falsafah Gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan Muslim di SMK Al-Islam Kudus?.
4. Bagaimana Dampak falsafah Gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan Muslim di SMK Al-Islam Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan implementasi falsafah Gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan Muslim di SMK Al-Islam Kudus, yang diturunkan dalam rincian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konsep implementasi falsafah Gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan Muslim di SMK Al-Islam Kudus

⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 53.

2. Untuk mendeskripsikan metode implementasi falsafah Gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan Muslim di SMK Al-Islam Kudus.
3. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah implementasi falsafah Gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan Muslim di SMK Al-Islam Kudus.
4. Untuk mendeskripsikan dampak falsafah Gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan Muslim di SMK Al-Islam Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang edukasi terutama mengenai pendidikan karakter kewirausahaan dengan kearifan lokal falsafah gusjigang.
 - b. Sebagai acuan dan referensi sebagai sumbangsih kajian mengenai pendidikan karakter kewirausahaan dengan kearifan lokal falsafah gusjigang.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi sekolah, pelaksanaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan dukungan kepada pihak SMK Al-Islam Kudus agar menjadi lembaga pendidikan Islam yang hebat bermartabat serta unggul dan diminati masyarakat terutama dalam bidang pendidikan karakter.
 - b. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman dalam bidang penelitian dan penelitian karya ilmiah sebagai bagian memenuhi syarat menyelesaikan studi sarjana pendidikan Islam.
 - c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam, memperkaya, dan membandingkan dengan kajian sejenis.

F. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian diperlukan sistematika yang baik dan benar sesuai dengan tata cara dan aturan penelitian. Untuk mempermudah mengetahui isi dari skripsi maka disusun sistematika penelitian, yaitu cover luar, cover dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel.

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II kerangka teori yang berisi beberapa bagian bab. Bagian bab A terdiri dari pertama sub bab deskripsi teori konsep falsafah gusjigang berisi pengertian gusjigang dan nilai-nilai pendidikan islam gusjigang. Yang kedua sub bab konsep pendidikan karakter kewirausahaan terdiri dari pengertian pendidikan karakter kewirausahaan, tujuan pendidikan karakter kewirausahaan, karakter kewirausahaan dalam nilai pendidikan karakter, metode pendidikan karakter kewirausahaan, dan model implementasi penguatan pendidikan karakter kewirausahaan. Bagian B berisi penelitian terdahulu dan bagian C berisi kerangka berfikir.

Bab III metode penelitian yang berisi jenis penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, setting penelitian yang dilakukan di SMK Al-Islam Kudus, subyek penelitian yaitu Waka. Kurikulum dan informan yaitu Waka. Kesiswaan, pendidik kewirausahaan, dan peserta didik, sumber data, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tinjauan literatur, pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, waktu teknik, dan teknik analisis data dengan beberapa tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang berisi gambaran umum lokasi penelitian terdiri dari profil, sejarah, visi misi, keadaan pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, struktur organisasi, sarana prasarana SMK Al-Islam Kudus. Selanjutnya deskripsi data penelitian, berisi analisis konsep, metode, langkah, dan dampak implementasi falsafah gusjigang dalam pendidikan karakter kewirausahaan muslim di SMK Al-Islam Kudus. Bab V kesimpulan, saran, dan penutup. Dan yang terakhir daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat pendidikan.